

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *QUANTUM TEACHING* PADA PESERTA DIDIK
KELAS IV DI SD NEGERI 238 PALEMBANG**

Baroroh Iskhamdhanah¹, Siti Dewi Maharani², Imelda Sari³

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Sriwijaya, ³SD Negeri 238 Palembang

¹barorohiskhamdhanah6@gmail.com, ²siti_dewi_maharani@fkip.unsri.ac.id

³imeldasari2701@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to increase motivation to learn science through the Quantum Teaching learning method in class IV students at SD Negeri 238 Palembang. The type of research carried out is Classroom Action Research. The subjects of this research were 28 class IV students at SD Negeri 238 Palembang. The research design used is the Kemmis and Mc Taggart model which contains planning, action implementation and reflection stages. The data collection instruments used were observation sheets, interview sheets, and a learning motivation scale to measure motivation to learn science. The data analysis technique used is qualitative and quantitative data analysis. The research results show that the application of the Quantum Teaching learning method can increase motivation to learn science. This is evidenced by the increase in student learning motivation in science subjects from cycle I to cycle II. In cycle I, the average result of learning motivation obtained an average percentage of 69.52% in the sufficient category, then after making improvements in cycle II, the achievement of students' science learning motivation increased by 16.36% to 85.88% in the category Good.

Keywords: Learning Motivation, Natural Sciences, Quantum Teaching

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA melalui metode pembelajaran *Quantum Teaching* pada peserta didik kelas IV SD Negeri 238 Palembang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 238 Palembang sebanyak 28 orang. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang berisi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, lembar wawancara, skala motivasi belajar untuk mengukur motivasi belajar IPA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada dari siklus I ke siklus II. Pada saat siklus I hasil rata-rata motivasi belajar memperoleh presentase rata-rata sebesar 69,52% dengan katagori cukup, selanjutnya setelah melakukan perbaikan pada siklus II, pencapaian motivasi belajar IPA peserta didik meningkat 16,36% menjadi 85,88% dengan katagori baik.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, IPA, *Quantum Teaching*

A. Pendahuluan

IPA merupakan bidang pengetahuan yang memberikan pembahasan terkait fenomena alam serta menjadi bidang pengetahuan yang erat hubungannya pada pengetahuan alam, dimana pada proses pembelajarannya melakukan eksperimen untuk mencari tahu fakta sains (Wiyono & Budhi, 2018). Ilmu Pengetahuan Alam bertujuan agar peserta didik sekolah dasar mempunyai keterampilan berpikir kritis dan pengetahuan dalam memecahkan permasalahan sains melalui lingkungan sekitar (Yulianti & Lestari, 2019).

Imamora, et al. (2020) mengungkapkan bahwa mata pembelajaran IPA mempelajari tentang ciri-ciri alam dan keterkaitan yang ada di dalamnya, serta dapat memberikan manfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa bidang studi IPA merupakan ilmu pengetahuan yang dalam proses pembelajaran melibatkan pengamatan langsung.

Pembelajaran IPA lebih efektif dan dapat mencapai hasil yang sebaiknya memperhatikan (1) proses berpikir, (2) kreativitas, semua siswa harus mempunyai kesempatan untuk

melakukan berbagai kreativitas, (3) pengalaman siswa, (4) pembentukan konsep, pada hakekatnya konsep yang dimiliki siswa adalah hasil bentukan sendiri, dan (5) aplikasi konsep, bahan pembelajaran hendaknya terpusat pada aplikasi konsep (Sulthon, 2017).

Orientasi pembelajaran IPA harus ditekankan pada peserta didik. Hal ini dikarenakan banyak materi IPA yang memerlukan kerja praktek secara langsung atau dengan melakukan eksperimen, sehingga dalam pembelajaran IPA peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sangat diperlukan guru yang kreatif dan inovatif sehingga dapat memilih metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan dengan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode yang digunakan dalam mengajarkan IPA harus disesuaikan dengan materi dan kebutuhan belajar sehingga dapat proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Banyak ditemukan peserta didik sekolah dasar yang tidak menggemari mata pelajaran IPA dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 238 Palembang ditemukan berbagai permasalahan, yaitu peserta didik kurang termotivasi untuk belajar IPA dikarenakan metode pembelajaran kurang bervariasi. Hal tersebut dapat dilihat selama proses pembelajaran peserta didik pasif, dan peserta didik jarang bertanya kepada guru meskipun tidak paham apa yang disampaikan oleh guru.

Guru ketika melaksanakan proses pembelajaran pada materi IPA kurang maksimal, sehingga pemahaman dan motivasi belajar peserta didik tergolong rendah. Peserta didik kemudian menganggap IPA termasuk dalam pembelajaran yang sukar ataupun rumit hingga terkadang membosankan

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi perlu adanya solusi dalam kegiatan pembelajaran IPA, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih mengutamakan suasana pembelajaran menyenangkan dengan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam kegiatan dan proses pembelajaran lebih efektif.

Quantum Teaching merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Metode pembelajaran ini merupakan salah satu cara dalam memperbaiki suasana belajar agar menjadi lebih menyenangkan. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*, terdapat perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam kegiatan belajar. Interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar (Porter et al., 2014:33). Penggunaan metode pembelajaran *Quantum Teaching* diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Hero & Sni (2018) mengungkapkan, motivasi belajar yakni suatu daya penggerak secara menyeluruh yang terdapat pada individu guna melangsungkan proses belajar, memastikan keberlangsungan, serta memberi petunjuk untuk melaksanakan belajar

demikian meraih sasaran yang telah direncanakan sebelumnya. Motivasi belajar peserta didik sekolah dasar erat hubungannya dengan pencapaian kemampuan peserta didik yang ingin diraih (Astriyani et al., 2018).

Mengacu dari keadaan yang sudah peneliti jabarkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas terkait dengan upaya meningkatkan motivasi belajar IPA dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 238 Palembang. Tujuan penelitian ini yaitu memberikan gambaran dan mendeskripsikan pengaplikasian metode pembelajaran *Quantum Teaching* yang dapat meningkatkan motivasi belajar IPA.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari tiga kata inti, yaitu 1) penelitian, 2) tindakan, dan 3) kelas. (Arikunto, 2009:3) mengemukakan berdasarkan tiga kata inti tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan

belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas. Selain berawal dari permasalahan yang ada di dalam kelas, karakteristik lain dari penelitian tindakan kelas yaitu adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Persoalan yang ingin dicari dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan motivasi belajar IPA dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 238 Palembang.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) kolaborasi. Artinya adanya kerjasama antara peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 238 Palembang dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peneliti ini menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat langkah atau tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Arikunto, (2009:100) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh

peneliti untuk mengumpulkan data. (Supriyadi, 2004:127) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan data yang akurat, perlu disusun instrumen yang valid dan reliabel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan skala motivasi, sedangkan instrument yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan skala motivasi belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah 28 peserta didik kelas IV di SD Negeri 238 Palembang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Perolehan skor pada lembar skala motivasi belajar peserta didik diakumulasikan untuk menentukan jumlah skor motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA selama mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus. Jumlah skor yang dicapai kemudian dikonversikan ke dalam bentuk persentase. Cara konversi skor motivasi belajar yang dicapai kedalam bentuk persentase skor motivasi belajar peserta didik sebagai berikut

Tabel 1. Kualifikasi Persentase Motivasi Belajar

Presentase	Katagori
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤54	Kurang Sekali

(Purwanto, 2010:103)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dimulai dari kegiatan observasi pembelajaran IPA dan wawancara yang dilakukan dengan guru IV terkait dengan proses pembelajaran IPA. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah awal untuk melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, pemahaman peserta didik dalam menerima materi IPA dan permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

Pada proses pembelajaran, peserta didik kurang termotivasi untuk belajar IPA dikarenakan model pembelajaran kurang bervariasi. Hal tersebut dapat dilihat selama proses pembelajaran peserta didik pasif, dan peserta didik jarang bertanya kepada guru meskipun tidak paham apa yang disampaikan oleh guru. Guru ketika melaksanakan proses pembelajaran pada materi IPA kurang maksimal, sehingga pemahaman dan motivasi belajar peserta didik tergolong rendah. Peserta didik kemudian menganggap IPA termasuk dalam pembelajaran

yang sukar ataupun rumit hingga terkadang membosankan

Berdasarkan kondisi awal tersebut, Berdasarkan kondisi awal tersebut, maka peneliti menggunakan metode *Quantum Teaching* dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus dan pada setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan kebutuhan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi pembelajaran, lembar observasi guru dan peserta didik, asesmen, LKPD, soal tes evaluasi serta media yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Setelah tahap perencanaan selanjutnya tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 26-27 Juli 2023 di kelas VI SD Negeri 238 Palembang. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Motivasi Belajar Siklus I

Indikator	Persentase	Kategori
Adanya rasa ketertarikan dalam belajar	68,59%	Cukup
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	70,47%	Cukup
adanya harapan keberhasilan pada masa depan	69,41%	Cukup
Adanya kebutuhan untuk belajar	70,29%	Cukup
adanya dorongan dari lingkungan	68,82%	Cukup
Rata-rata Kategori	69,52%	Cukup

Berdasarkan tabel I di atas dapat diketahui bahwa rata-rata presentase motivasi belajar adalah 69,52%. Pada tindakan siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan karena belum sesuai target yang di tetapkan presentasi ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah 80 %. Peneliti melakukan refleksi dan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada di proses pembelajaran sehingga perbaikannya dapat diterapkan pada siklus II. Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran IPA, Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga motivasi belajar peserta didik rendah dan kurang maksimalnya penerapan metode

Quantum Teaching dalam proses pembelajaran dikarenakan kelas kurang kondusif.

Hasil refleksi siklus I di atas, dievaluasi dan diperbaiki sehingga menjadi rekomendasi yang dilaksanakan pada siklus II. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan lebih bervariasi dan menarik. Mengkondisikan peserta didik dengan cara memberikan teguran atau mengajukan pertanyaan terkait materi IPA kepada peserta didik yang asik dengan kegiatan lainnya sehingga peserta didik tersebut dapat fokus kembali dalam mengikuti pelajaran. Memberikan umpan balik yang positif mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dalam belajar sehingga motivasi belajar peserta didik akan meningkat. Mengaplikasikan metode *Quantum Teaching* dengan tahap TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan siklus I hasil motivasi belajar yang diperoleh peserta didik belum mencapai

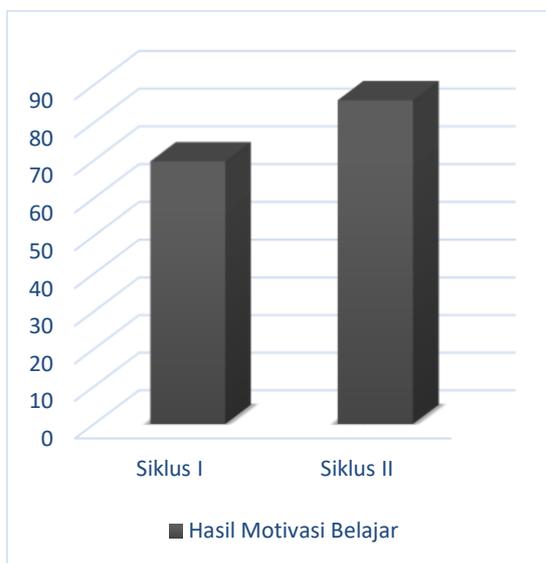
presentase ketuntasan, maka peneliti melanjutkan penelitian tindakan kelas ini pada siklus II. Kegiatan belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 02 Agustus 2023. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada. Hasil Pelaksanaan pada siklus II dapat dilihat pada ditabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Motivasi Belajar Siklus II

Indikator	Persentase	Kategori
Adanya rasa ketertarikan dalam belajar	84,71%	Baik
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	86,47%	Sangat Baik
adanya harapan keberhasilan pada masa depan	85,29%	Baik
Adanya kebutuhan untuk belajar	87,64%	Sangat Baik
adanya dorongan dari lingkungan	85,29%	Baik
Rata-rata	85,88%	
Kategori	Baik	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata presentase yang diperoleh peserta didik sebanyak 85,88. Dari hasil tersebut telah mencapai nilai ketuntasan klasikal yaitu 85,88% dari indikator ketuntasan yang ditetapkan yakni 80%. Peningkatan nilai rata-rata presentase motivasi belajar sebesar 16,36% dari 69,52% menjadi 85,88%. Agar lebih jelas mengenai pencapaian motivasi belajar peserta didik kelas IV SD

Negeri 238 Palembang dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 1. Hasil Motivasi Belajar

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa peningkatan rata-rata hasil motivasi belajar peserta didik kelas IV yang dimulai siklus I dan siklus II membuktikan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 238 Palembang pada mata pelajaran IPA.

Refleksi pada siklus II ini adalah telah terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi IPA dengan rata-rata 85,88 pada siklus II dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu rata-rata motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri

238 Palembang telah termasuk dalam kategori baik.

Faktor-faktor yang mampu mendorong belajar peserta didik sekolah dasar yakni faktor dari dalam maupun luar diri mereka. Kurangnya motivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar termasuk satu dari sekian hal yang mengakibatkan peserta didik sulit untuk belajar. Hal-hal yang mempengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar ini bisa timbul dari luar maupun dalam diri mereka. Bisa dari pengaruhnya peserta didik sendiri, misalnya keadaan fisik kurang sehat, inteligensi maupun keadaan mental yang berada dibawah rata-rata, keinginan serta sikap untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, ataupun lingkungan sekitar. Sardiman (2015:75) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat ditimbulkan dari diri seseorang (intrinsik) dan dukungan dari luar (ekstrinsik).

Keterlaksanaan pembelajaran dengan *Quantum Teaching* sudah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dari observasi proses pembelajaran yang telah sesuai dengan langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) pada model *Quantum*

Teaching. Selain dipengaruhi oleh keterlaksanaan pembelajaran metode *Quantum Teaching* oleh guru, meningkatnya motivasi belajar IPA peserta didik juga dipengaruhi oleh aktivitasnya sendiri dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* tersebut. Aktivitas belajar peserta didik dapat memberikan perubahan dan menghasilkan pola pikir yang dapat dipergunakan untuk kehidupan (Suardi, 2018).

Pada tahap Tumbuhkan, peserta didik antusias dengan kegiatan tepuk dan nyanyian yang dilakukan oleh guru, sehingga dalam hal ini peserta didik memiliki minat dan daya tarik untuk belajar. Dalam tahap ini guru sudah mampu menumbuhkan interaksi dengan peserta didik dengan suasana yang menyenangkan dan peserta didik siap dalam menerima materi pembelajaran.

Pada tahap Alami, peserta didik terlihat aktif bekerja dalam kelompok dalam proses kegiatan pembelajaran. Peserta didik sangat senang belajar dengan melakukan praktikum atau percobaan sesuai dengan langkah yang telah tertulis pada LKPD. Hal ini sesuai karakteristik anak usia sekolah dasar yang diungkapkan oleh Basset,

Jacka dan Logan (Sumantri & Syaodih, 2007) bahwa anak-anak lebih senang bermain dan melakukan eksperimen dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Pada tahap ini sangat diperlukan agar melatih sikap tekun menghadapi tugas dan saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah.

Pada tahap Namai, peserta didik berusaha menemukan konsep dengan cara menjawab pertanyaan yang ada di LKPD. Namun pada tahap ini masih ada beberapa peserta didik yang tidak mau bekerjasama dengan kelompoknya dan asyik memainkan sendiri.

Pada tahap Demonstrasi, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dalam menyelesaikan mengerjakan LKPD. Pada saat kelompok yang lain sedang mempresentasikan hasilnya, maka kelompok lain mendengarkan, menanggapi jawaban bila ada dan mengoreksi jawaban dari kelompok mereka.

Tahap Ulangi ini guru dan peserta didik sama-sama membahas apa yang telah dipelajari. Pada tahap ini guru telah berhasil membuat suasana kelas yang kondusif. Pada tahap ini guru memberikan

pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang telah dipelajari dan juga menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang materi yang telah dipelajari.

Rayakan dilakukan dengan guru dan peserta didik bersama-sama berteriak "hore aku anak hebat dan cerdas". Pada tahap rayakan guru juga memberikan *reward* kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dengan berupa tepuk tangan dan pujian.

Penggunaan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran menempatkan peserta didik untuk mengalami dan memahami secara mendalam materi yang diajarkan. Konsep yang didapatkan peserta didik akan lebih kuat dan tidak hanya bersifat hafalan. Hal tersebut difasilitasi dengan pemberian soal yang tidak hanya dalam taraf hafalan namun terkait dengan apa yang sudah peserta didik lakukan sehingga motivasi belajar peserta didik akan meningkat dan memberikan pengaruh positif pada pencapaian dari siklus I ke siklus II.

Proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching*, peserta didik tidak hanya melakukan sendiri pencarian konsep IPA melalui

pengerjaan soal LKPD, namun peserta didik juga melakukan diskusi secara berkelompok dan mempresentasikannya di depan kelas. Pembelajaran tersebut bertujuan agar peserta didik mengalami sendiri proses pemerolehan konsep dan dapat mengembangkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, kerja sama, bertanggung jawab, percaya diri dan sikap lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sulistiyorini, 2007:9) yang menyatakan bahwa IPA dipandang dari 3 segi, yaitu produk, proses dan pengembangan sikap yang ketiganya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Setelah dilakukan analisis pada siklus II, hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa motivasi siswa telah mencapai rata-rata 85,88% termasuk kategori baik. Perolehan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini, sehingga tidak perlu untuk melakukan tindakan pada siklus III. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas IV SD Negeri 238 Palembang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA materi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 238 Palembang.

Meningkatnya motivasi belajar peserta didik dibuktikan dengan pencapaian motivasi belajar peserta didik saat siklus I dan siklus II. Pada saat siklus I hasil rata-rata motivasi belajar memperoleh presentase 69,52% dengan katagori cukup. Pada tindakan siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan karena belum sesuai target yang di tetapkan presentasi ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 80 %. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian tindakan kelas ini ke siklus II. Setelah melakukan siklus II, pencapaian motivasi belajar IPA peserta didik mencapai rata-rata 85,88% dengan katagori baik. Perolehan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini, sehingga tidak perlu untuk melakukan tindakan pada siklus III. Peningkatan nilai rata-rata presentase motivasi belajar sebesar 16,36% dari 69,52% menjadi 85,88%.

Pada saat penelitian berlangsung kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Peserta didik menjadi lebih tertarik terhadap materi pembelajaran yang diberikan dan mereka juga semakin termotivasi untuk belajar, oleh karena itu metode pembelajaran *Quantum Teaching* ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriyani, Triyono, & Hitipeuw, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 806–809. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i6.11220>
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Imamora, M., Fitri, D. W., & Lizelwati, N. (2020). Pengembangan Modul Gejala Pemanasan Global Berbasis Pendekatan SETS untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Fisika Kelas XI SMAN 7 Sijunjung. *Sainstek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 12(2), 51. <https://doi.org/10.31958/js.v12i2.2625>
- Porter, B. de, Readon, M., & Singer, S. (2014). *Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Penerbit Kaifa.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, A., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2014). *Media Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. CV Budi Utama.
- Sulistiyorini, S. (2007). *Pembelajaran IPA sekolah dasar*. Tiara Karya.
- Sulthon, S. (2017). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa MI. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1969>
- Sumantri, M., & Syaodih, N. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Universitas Terbuka.
- Supriyadi, D. (2004). *Membangun bangsa melalui pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Wiyono, B. H., & Budhi, W. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.30738/natural.v5i1.2561>
- Yuliati, Y., & Lestari, I. (2019). Penerapan Model Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i1.1200>.